

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, TRANSFER KE DAERAH, DAN BELANJA BANTUAN SOSIAL TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI GORONTALO

Mohamad Adiansyah Lau¹, Vecky A. J Masinambow², Agnes L. Ch. P. Lopian³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail : adiansyahlau@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Transfer ke Daerah (TKD), dan Belanja Bantuan Sosial terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan data time series selama periode 2009 hingga 2023 yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur (Path Analysis) dengan alat analisis Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, TKD berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Belanja Bantuan Sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Secara langsung PAD, TKD, dan Belanja Bantuan Sosial memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Pertumbuhan Ekonomi sendiri menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Secara tidak langsung dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel perantara, Pengaruh PAD dan TKD terhadap Tingkat Kemiskinan memperbesar hasil pengaruh langsung dengan merubah arah tanda hubungan kedua variabel, dan Pengaruh Belanja Bantuan Sosial terhadap Tingkat Kemiskinan memperkecil hasil pengaruh langsung, namun tidak merubah arah tanda hubungan kedua variabel. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dapat memperbesar hasil pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Transfer ke Daerah terhadap Tingkat Kemiskinan, serta memperkecil hasil pengaruh Belanja Bantuan Sosial terhadap Tingkat Kemiskinan.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Transfer Ke Daerah, Belanja Bantuan Sosial, Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Regional Original Income (PAD), Transfer to Region (TKD), and Social Assistance Spending on Poverty Level through Economic Growth in Gorontalo Province. This research uses time series data from 2009 to 2023 which was obtained from the official publication of the Central Statistics Agency of Gorontalo Province. The analysis method used is Path Analysis (Path Analysis) with Eviews 12 analysis tool. The research results show that PAD has a positive and significant effect on Economic Growth, TKD has a positive but not significant effect on Economic Growth, while Social Assistance Spending has a negative and insignificant effect on Economic Growth. Directly PAD, TKD, and Social Assistance Spending have a negative but not significant impact on the Poverty Rate. Economic Growth itself shows a negative and insignificant influence on the Poverty Rate. Indirectly with the Economic Growth variable as an intermediate variable, the Influence of PAD and TKD on the Poverty Rate increases the result of direct influence by changing the direction of the sign of the relationship between the two variables, and the Influence of Social Assistance Expenditure on the Poverty Rate reduces the result of direct influence, but does not change the direction of the sign of the relationship between the two variables. From the results of this study, it was found that the Economic Growth variable can increase the effect of Regional Original Income and Transfer to Regions on Poverty Level, as well as reduce the effect of Social Assistance Spending on Poverty Level.

Keywords: Regional Original Income, Transfer to Regions, Social Assistance Spending, Poverty Rate, Economic Growth.

1. PENDAHULUAN

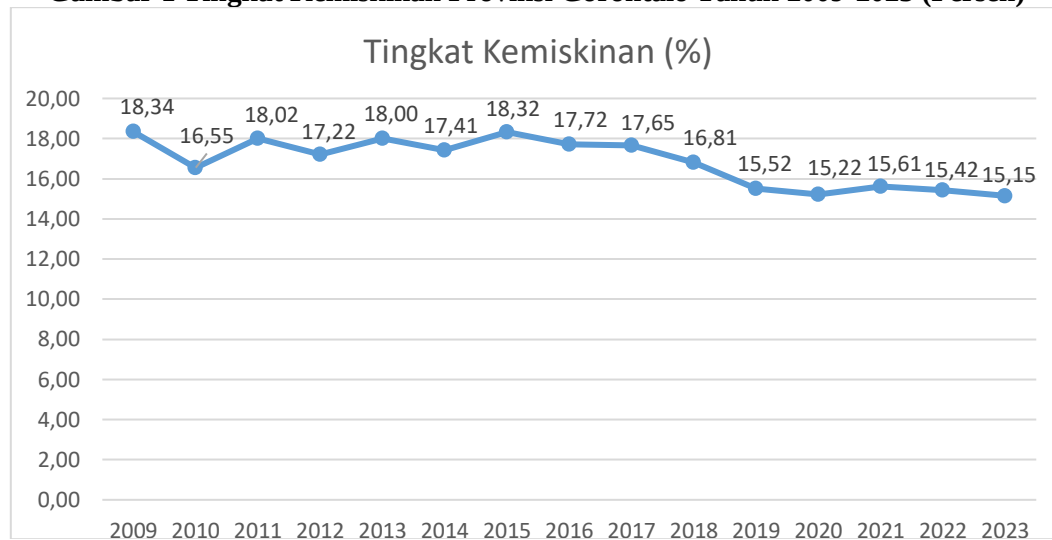
Pembangunan adalah suatu konsep perubahan sosial yang berlangsung terus menerus ke arah perkembangan serta kemajuan dan memerlukan masukan masukan yang berkesinambungan dan merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mencapai tujuan negara (Sundrianmunawar Haryono, 2002). Adapun makna dari pembangunan sebagai suatu proses multi-dimensi yang didalamnya terjadi suatu Structural Change dari sikap, mental, sosial, dan institusi termasuk target capaian pembangunan seperti percepatan pertumbuhan dan kemiskinan. Mengacu pada Todaro (2000), Pembangunan ialah mekanisme yang komprehensif yang mengikutsertakan transformasi besar dalam tatanan sosial, ekonomi, jarak, pengangguran dan pengurangan kemiskinan. Oleh karena itu salah satu indikator utama dari keberhasilan pembangunan nasional adalah penurunan jumlah penduduk miskin.

Efektifitas dalam mengurangi jumlah penduduk miskin menjadi fokus utama dalam menentukan strategi pembangunan. Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin (Azizah, dkk 2018).

Kemiskinan adalah problematika kehidupan yang sudah mendunia dalam artian isu kemiskinan telah menjadi perhatian dunia, dan isu tersebut ada pada semua negara walaupun dampak kemiskinan sangat berbeda-beda (Mukhamad, 2018). Masyarakat yang hidup dalam kemiskinan tidak memiliki kemampuan dalam kepemilikan faktor produksi maupun kualitas produksi yang memadai, sehingga mereka tidak dapat merasakan manfaat dari pembangunan yang sedang terjadi. Situasi ini mencerminkan kemiskinan sebagai kondisi di mana masyarakat tidak atau belum mampu ikut serta dalam perubahan pembangunan ekonomi.

Kemiskinan ekstrem merupakan tantangan dalam upaya pembangunan ekonomi. Tingginya tingkat kemiskinan akan meningkatkan biaya yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi, yang pada gilirannya secara tidak langsung dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah. Provinsi Gorontalo termasuk salah satu daerah dengan presentase penduduk miskin yang relatif tinggi hal ini perlu di selesaikan agar pembangunan nasional dapat terlaksana dengan baik.

Gambar 1 Tingkat Kemiskinan Provinsi Gorontalo Tahun 2009-2023 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo dari tahun 2009 sampai 2023 mengalami fluktuasi dimana tingkat kemiskinan terendah terjadi pada tahun 2023 yakni sebesar 15,15% sedangkan tingkat kemiskinan tertinggi ada di tahun 2009 yaitu sebesar 18,34%. Walaupun dalam dalam tiga tahun terakhir tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo mengalami tren menurun akan tetapi masalah kemiskinan di Provinsi Gorontalo menjadi permasalahan yang serius mengingat bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo masih di level yang tinggi yaitu di angka 15,15%. Angka ini masih menempatkan Provinsi Gorontalo berada di posisi ke- 5 Provinsi dengan kemiskinan tertinggi.

Penelitian ini berfokus pada beberapa indikator ekonomi yang diduga memiliki keterkaitan dengan tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo, yaitu Pendapatan Asli Daerah, Transfer ke Daerah, dan Belanja Bantuan Sosial Pertumbuhan Ekonomi. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan fiskal daerah serta kebijakan pemerintah dalam mendorong kesejahteraan masyarakat.

Melalui analisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi selama periode 2009 sampai dengan 2023, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pengelolaan keuangan daerah dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam penyusunan kebijakan daerah, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemandirian fiskal, efektivitas dana transfer, serta optimalisasi belanja sosial dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian berjudul

“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Transfer Ke Daerah, dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo.”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang secara ekonomi memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga berpengaruh pada berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan pendidikan. Kemiskinan juga dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan pendapatan antar daerah atau inter region income gap (Harahap, 2006). fenomena dalam kemiskinan dapat dijelaskan dalam melalui dua grand theory:

2.2. Teori Paradigma Neo Liberal

Kemiskinan adalah permasalahan individu bukan permasalahan kelompok yang disebabkan oleh kelemahan atau pilihan hidup individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang apabila kekuatan-kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi ditingkatkan setinggi-tingginya. Dalam penanggulangan kemiskinan harus tidak bersifat sementara. Dan tidak hanya melibatkan keluarga, kelompok-kelompok swadaya masyarakat atau lembaga keagamaan. Negara hanyalah sebagai “penjaga malam” yang akan turut campur ketika lembaga-lembaga tersebut tidak mampu menjalankan tugasnya.

2.3. Teori Paradigma Sosial Demokrat

Menurut teori sosial demokrat, kemiskinan adalah masalah struktural daripada masalah individu. Ketidakadilan dan ketimpangan pendapatan yang terjadi dalam masyarakat sebagai akibat dari kurangnya akses kelompok tertentu terhadap berbagai sumber daya sosial menyebabkan kemiskinan. Pendukung sosial demokrat percaya bahwa kesetaraan adalah syarat penting bagi kemandirian dan kebebasan. Teori demokrasi sosial menekankan betapa pentingnya manajemen negara dan pendanaan negara untuk memberikan pelayanan sosial dasar seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, dan jaminan sosial kepada semua warga negara yang sangat dipengaruhi oleh pendekatan “ekonomi manajemen permintaan” (demand-management economics) gaya keynesian ini.

2.4. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut sukirno (2011:331) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi mengukur kinerja dari perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Peningkatan kemampuan ini disebabkan oleh kenaikan jumlah dan kualitas komponen produksi. Secara umum pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa.

2.5. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan asli daerah diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Menurut Halim (2007) pendapatan asli daerah merupakan penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Tujuan Pendapatan asli daerah adalah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dalam mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

2.6. Transfer Ke Daerah

Transfer ke daerah atau dana transfer merupakan alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. transfer ke daerah dialokasikan untuk mengurangi ketimpangan sumber pendanaan antara pemerintah pusat dan daerah, mengurangi kesenjangan pendanaan urusan pembangunan daerah, dan mengurangi kesenjangan dalam pelayanan publik untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. transfer ke daerah meliputi dana perimbangan, dana otonomi khusus, dana insentif daerah, dana keistimewaan, dan dana desa.

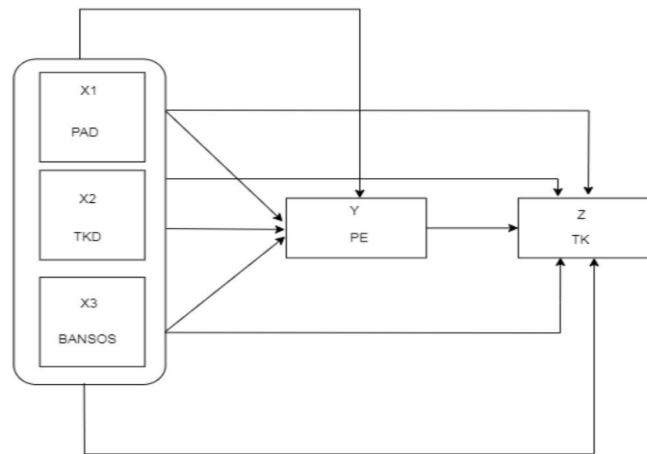
2.7. Belanja Bantuan Sosial

Belanja Bantuan Sosial merupakan pengeluaran berupa transfer uang, barang, maupun jasa yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin atau tidak mampu, guna melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Belanja bantuan sosial dianggarkan dalam APBD berdasarkan kemampuan keuangan daerah. Perluasan bantuan sosial yang terus bergulir sampai saat ini merupakan komitmen pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan (Fadhli & Nazila, 2023).

2.8. Kerangka Pemikiran Teoritis

Skema berikut menyajikan alur pemikiran ilmiah yang disusun berdasarkan teori-teori yang mendasari penelitian ini.

Gambar 2 Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Kajian Teori (Diolah Penulis), 2025

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa time series yang berupa data Pendapatan Asli Daerah, Transfer Ke Daerah, Belanja Bantuan Sosial, Tingkat Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo periode 2009 sampai 2023. Data yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik dalam publikasi laporan perekonomian Gorontalo Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo (<https://gorontalo.bps.go.id>) dan Portal Data APBD Kementerian Keuangan.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, sehingga metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data adalah melalui studi dokumentasi. Data sekunder ini berasal dari laporan realisasi anggaran Provinsi Gorontalo yang diterbitkan oleh situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo yang dikumpulkan, disimpan, dan dikaji.

3.3. Metode Analisis

Metode analisis adalah cara sistematis untuk memahami suatu masalah atau situasi dengan memecahnya menjadi bagian-bagian lebih kecil untuk diidentifikasi pola, hubungan, dan akar masalahnya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu Analisis Jalur (*Path Analysis*).

3.3.1 Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menerapkan model Analisis Jalur dengan persamaan sebagai berikut:

Persamaan Substruktur I

$$Y = \alpha_1 \text{Ln}X_1 + \alpha_2 \text{Ln}X_2 + \alpha_3 \text{Ln}X_3 + E_1$$

Persamaan Substruktur II

$$Z = \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \beta_4 Y + E_2$$

Di mana:

X1 : Pendapatan Asli Daerah

X2 : Transfer Ke Daerah

X3 : Belanja Bantuan Sosial

Y : Pertumbuhan Ekonomi

Z : Tingkat Kemiskinan

Ln : Logaritma Natural

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Nilai koefisien dari variabel X1, X2, dan X3 pada persamaan substruktur 1

E1 : nilai dari 1-R2 pada persamaan substruktur 1

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Nilai koefisien variabel X1, X2, X3 pada persamaan substruktur 2

E2 : Nilai dari 1-R2 pada persamaan substruktur 2

3.3.2 Uji Statistik

Uji statistik adalah metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan dari data sampel terhadap populasi. Uji ini membantu menentukan apakah hasil yang diperoleh bersifat signifikan secara statistik atau hanya terjadi secara kebetulan. Ada 3 pengujian statistik yaitu:

3.3.2.1 Uji Parsial (Uji t Statistik)

Uji parsial yang juga dikenal dengan uji t merupakan metode yang dipakai untuk menguji koefisien regresi satu per satu. Prosedur ini bertujuan untuk menilai seberapa signifikan pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.2.2 Uji Simultan (Uji F Statistik)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel pada tingkat kepercayaan 5% serta derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana n merupakan jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

3.3.2.3 Koefisien Determinasi (R2)

R-square (R2) yang juga dikenal sebagai koefisien determinasi, merupakan indikator yang merefleksikan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabilitas dalam variabel dependen. Nilai ini berfungsi sebagai indikator untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik dalam analisis jalur yang merupakan perluasan dari regresi linier berganda, Pemenuhan asumsi klasik penting dalam regresi linier berganda untuk memastikan estimator BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) melalui metode kuadrat terkecil, sehingga hasil estimasi valid dan efisien.

3.3.3.1 Normalitas

Analisis regresi berganda sebagai salah satu metode uji statistik parametrik dapat diterapkan apabila sampel yang digunakan memiliki distribusi normal. Namun, apabila data yang digunakan dalam analisis tidak memenuhi asumsi distribusi normal maka penggunaan statistik parametrik sebaiknya dihindari.

3.3.3.2 Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya keterkaitan linier yang tinggi atau sempurna di antara sebagian maupun seluruh variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Jika variabel-variabel independen memiliki korelasi yang tinggi, maka akan sulit untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel secara terpisah dan memperoleh estimasi koefisien regresi yang akurat adanya multikolinearitas dalam model regresi linier berganda dapat diidentifikasi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

3.3.3.3 Autokorelasi

Autokorelasi mengacu pada adanya keterkaitan antara data dalam sampel yang tersusun berdasarkan urutan waktu. Artinya, nilai-nilai yang diamati pada suatu periode waktu dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai pada periode sebelumnya maupun sesudahnya. *Breusch-Godfrey* mengembangkan suatu metode untuk menguji autokorelasi yang lebih dikenal luas dengan sebutan uji *Lagrange Multiplier Test* (LM Test).

3.3.3.4 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi antara variabel pengganggu atau residual dengan masing-masing variabel independen. apabila variance bervariasi antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Breusch-Pagan dengan cara melakukan regresi terhadap nilai absolut residual terhadap variabel independen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1 Persamaan Substruktur I

Tabel 1 Hasil Estimasi Regresi Persamaan Substruktur I

Variance	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Pendapatan Asli Daerah	0.157314	0.046109	3.411775	0.0058
Transfer-Ke Daerah	0.071574	0.040031	1.787975	0.1013
Belanja Bansos	-0.541141	0.234032	-2.312255	0.0411
R - squared	0.684935	$E_1 = 1 - 0.684935 = 0.315065$		
F - statistic	7.971148			
Prob (F - statistic)	0.004210	$DF_1 = 15 - 4 = 11$		

Sumber: hasil olahan, 2025

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan Eviews untuk mengetahui pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah, Transfer Ke Daerah, dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

$$\text{LnY} = \alpha_1 \text{LnX}_1 + \alpha_2 \text{LnX}_2 + \alpha_3 \text{LnX}_3 + E_1$$

$$\text{LnY} = 0.157314 \text{LnX}_1 + 0.071574 \text{LnX}_2 - 0.541141 \text{LnX}_3 + 0.315065$$

4.1.1.1 Uji Parsial (Uji t)

Untuk melihat pengaruh antar variabel, pengambilan keputusan dalam uji hipotesis secara terpisah dilakukan dengan merujuk pada probabilitas hasil pengolahan dan menggunakan perangkat Eviews 12.

- Berdasarkan hasil estimasi pada gambar 4.1, bahwa nilai Pendapatan Asli Daerah memiliki hubungan positif sebesar 0.157314 dan signifikan sebesar 0.0058 terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengaruh signifikan ditujukan oleh nilai t_{stat} sebesar 3.411 yang lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1.795.
- Berdasarkan hasil estimasi pada gambar 4.1, bahwa nilai Transfer Ke Daerah memiliki hubungan positif sebesar 0.071574 dan tidak signifikan sebesar 0.1013 terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengaruh tidak signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} sebesar 1.7879 yang lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,795.
- Berdasarkan hasil estimasi pada gambar 4.1, bahwa nilai Belanja Bansos memiliki hubungan negatif sebesar -0.541141 dan tidak signifikan sebesar 0.0411 terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengaruh tidak signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} sebesar -2.312 yang lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1.795.

4.1.1.2 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah, Transfer Ke Daerah, dan Belanja Bantuan Sosial secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi selama periode 2009 sampai tahun 2023. Hasil pengujian F-statistik menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 7.971148 yang jauh melebihi nilai F-tabel sebesar 3,59 pada tingkat signifikansi $0,004210 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

4.1.1.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan output Eviews pada tabel 4.1, hasil estimasi memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,684 atau 68,4%. nilai ini memiliki arti bahwa variabilitas Pertumbuhan Ekonomi yang dapat dijelaskan menggunakan variabel Pendapatan Asli Daerah, Transfer Ke Daerah, dan Belanja Bantuan Sosial adalah sebesar 68,4%. Sedangkan sisanya 0,316 atau 31,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas Persamaan Substruktur I

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Probability	Keterangan
0.914144	Normal

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi variabel dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Suatu model regresi yang baik ditandai dengan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas menggunakan metode *Jarque Bera*, didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0.179534 > 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model terdistribusi dengan normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas Persamaan Substruktur I

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Substruktur I

Variabel	Centered VIF
X1	1.245509
X2	1.192653
X3	1.309277

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan yang signifikan antar variabel independen, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui keberadaan atau ketiadaan korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka keterkaitan dengan variabel dependen dapat mengalami pengaruh.. Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengolahan data uji multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor*, didapatkan hasil bahwa nilai masing-masing variabel memiliki nilai centered VIF kurang dari 10. maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

4.1.2.3 Uji Autokorelasi Persamaan Substruktur I

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi (LM Test) Persamaan Substruktur I

Obs*R-squared	5.260975
Pro Chi Square (3)	0.1537

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi adanya hubungan antar nilai residual dari data observasi yang tersusun berdasarkan waktu (*time series*) maupun ruang (*cross section*). . Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengolahan data uji autokorelasi menggunakan metode LM Test, didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,1537 > 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model tidak mengalami masalah autokorelasi.

4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas Persamaan Substruktur I

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Substruktur I

F-statistic	1.990395	Prob.F(3,11)	0.1739
Obs*R-square	5.277638	Prob. Chi-square(3)	0.1526
Scaled explained SS	4.993671	Prob. Chi-square(3)	0.1723

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat perbedaan variasi pada nilai residual antar observasi dalam suatu model regresi. Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengolahan data uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,1526 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.1.3 Persamaan Substruktur II

Tabel 6 Hasil Estimasi Regresi Persamaan Substruktur II

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
PAD	-1.518692	2.677712	-0.567160	0.5831
TKD	-0.407109	0.584691	-0.696281	0.5021
Bansos	-0.166810	0.077075	-2.164258	0.0557
Pertumbuhan Ekonomi	0.217089	0.137495	1.578885	0.1454
R – squared	0.721083	$E_2 = 1 - 0.721083 = 0.278917$		
F – statistic	6.463244			
Prob (F – statistic)	0.007774	$DF_2 = 15 - 5 = 10$		

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan Eviews untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Transfer Ke Daerah, Belanja Bantuan Sosial, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Kemiskinan. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

$$Z = \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \beta_4 Y + E_2$$

$$Z = -1.518692 \text{Ln}X_1 - 0.407109 \text{Ln}X_2 - 0.166810 \text{Ln}X_3 + 0.217089 Y_1 + 0.278917$$

4.1.3.1 Uji Parsial

- Berdasarkan hasil estimasi pada gambar 4.6 bahwa nilai Pendapatan Asli Daerah memiliki hubungan negatif sebesar -1.518692 dan tidak signifikan sebesar 0.5831 terhadap Tingkat Kemiskinan. Pengaruh tidak signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} sebesar -0.567160 lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,812.
- Berdasarkan hasil estimasi pada gambar 4.6, bahwa nilai Transfer Ke Daerah memiliki hubungan negatif sebesar -0.407109 dan tidak signifikan sebesar 0.5021 terhadap Tingkat Kemiskinan. Pengaruh tidak signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} sebesar -0.696281 lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,812.
- Berdasarkan hasil estimasi pada gambar 4.6, bahwa Belanja Bantuan Sosial memiliki hubungan secara negatif sebesar -0.166810 dan tidak signifikan sebesar 0.0557 terhadap Tingkat Kemiskinan. Pengaruh tidak signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} sebesar -2.164258 lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,812.
- Berdasarkan hasil estimasi pada gambar 4.7 bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan secara positif sebesar 0.217089 dan tidak signifikan sebesar 0.1454 terhadap Tingkat Kemiskinan. Pengaruh tidak signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} sebesar 1.578885 lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,812.

4.1.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa secara bersama-sama disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah, Transfer Ke Daerah, Belanja Bantuan Sosial dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan selama periode 2009 sampai tahun 2023. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F – statistic sebesar 6.463244 yang lebih kecil dibandingkan F-tabel sebesar 4.48 pada tingkat signifikansi $0.007774 > 0.05$. oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Transfer Ke Daerah, Belanja Bantuan Sosial, dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama tidak memiliki dampak terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Gorontalo.

4.1.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan output Eviews pada tabel 4.6, hasil estimasi memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,721 atau 72,1%. nilai ini memiliki arti bahwa variabel Tingkat Kemiskinan di Provinsi Gorontalo yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel Pendapatan Asli Daerah, Transfer Ke Daerah, Belanja Bantuan Sosial, dan Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 72,9% sedangkan sisanya 0,279 atau 27,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

Probability	Keterangan
0.613231	Normal

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi variabel dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Tujuan dari uji ini adalah memastikan bahwa data residual (selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual) menyebar secara normal, karena pelanggaran terhadap asumsi normalitas dapat memengaruhi validitas hasil analisis dan kesimpulan statistik yang diambil. Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas menggunakan metode Jarque Bera, didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0.978027 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model terdistribusi dengan normal.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Substruktur II

Variabel	Centered VIF
X1	1.566351
X2	1.809315
X3	1.690165
Y	2.461227

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan yang signifikan antar variabel independen dalam suatu model regresi berganda. Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengolahan data uji multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor*, didapatkan hasil bahwa nilai masing-masing variabel memiliki nilai centered VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Substruktur II dengan LM Test

Obs*R-squared	2.948871
Prob Chi-Square(4)	0.5664

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dari tabel 4.9 dengan menggunakan metode LM Test, didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,5664 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model tidak mengalami masalah autokorelasi.

4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Substruktur II

F-statistic	0.617065	Prob. F(4,10)	0.6604
Obs*R-square	2.969451	Prob. Chi-square(4)	0.5630
Scaled explained SS	1.820492	Prob. Chi-square(4)	0.7687

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 dengan menggunakan metode Breusch-Pagan, didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas Chi-square lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,5630 > 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.1.5 Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung variabel independen Pendapatan Asli Daerah, Transfer ke daerah, dan Belanja Bantuan Sosial melalui Pertumbuhan ekonomi adalah perkalian antara nilai alpha (α) dari variabel independen dan beta (β) dari variabel penghubung Pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat kemiskinan dengan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh tidak langsung variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo melalui Pertumbuhan ekonomi ($X1 - Y - Z$).

$$PL = -1,518692$$

$$PTL = 0.157314 \times 0,217089 = 0,0341$$

Dari hasil tersebut, maka pada pengaruh PAD terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Gorontalo melalui Pertumbuhan Ekonomi mengintervensi (intervening) dengan memperbesar hasil dari sebelumnya pengaruh langsung antara PAD terhadap Tingkat Kemiskinan sebesar -1,518692 namun setelah diintervensi oleh Variabel Pertumbuhan Ekonomi menjadi 0,0341 dari PL sebelumnya. Hasil PTL tersebut merubah arah tanda negatif (-) hubungan antara kedua variabel.

2. Pengaruh tidak langsung Transfer ke daerah terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Gorontalo melalui Pertumbuhan Ekonomi ($X_2 - Y - Z$)

$$PL = -0.407109$$

$$PTL = 0.071574 \times 0,217089 = 0,0155$$

Dari hasil tersebut, maka pada pengaruh TKD terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Gorontalo melalui Pertumbuhan Ekonomi mengintervensi (intervening) dengan memperbesar hasil dari sebelumnya pengaruh langsung antara PAD terhadap Tingkat Kemiskinan sebesar -0,407109 namun setelah diintervensi oleh Variabel Pertumbuhan Ekonomi menjadi 0,0155 dari PL sebelumnya. Hasil PTL tersebut merubah arah tanda negatif (-) hubungan antara kedua variabel.

3. Pengaruh Tidak Langsung Belanja Bantuan sosial terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Gorontalo melalui Pertumbuhan Ekonomi ($X_3 - Y - Z$)

$$PL = -0.166810$$

$$PTL = -0.541141 \times 0,217089 = -0,1174$$

Dari hasil tersebut, maka pada pengaruh Belanja Bansos terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Gorontalo melalui Pertumbuhan Ekonomi mengintervensi (intervening) dengan memperkecil hasil dari sebelumnya pengaruh langsung antara PAD terhadap Tingkat Kemiskinan sebesar -0,166810 namun setelah diintervensi oleh Variabel Pertumbuhan Ekonomi menjadi -0,1174 dari PL sebelumnya. Hasil PTL tersebut tidak merubah arah tanda negatif (-) hubungan antara kedua variabel.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

PAD memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan positif antar keduanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumawati & Wiksuana (2018) dan Riswandi (2024). Dengan meningkatnya PAD, pemerintah daerah memiliki ruang fiskal yang lebih besar untuk membiayai program – program pembangunan, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan kegiatan ekonomi lainnya yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

2. Pengaruh Transfer ke daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

TKD memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan positif antar keduanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laodini (2023). Kenaikan atau penambahan TKD dari pemerintah pusat belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang bersifat struktural dan implementatif.

3. Pengaruh Belanja Bantuan Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Belanja Bantuan Sosial memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan positif antar keduanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi (2022) dan Natalia (2019). Efektivitas belanja bantuan sosial dipengaruhi beberapa faktor penting, salah satunya ketepatan sasaran dalam penyaluran bantuan, hal ini dikarenakan jika sasaran bantuan sosial tidak tepat, maka bantuan sosial tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat atau pertumbuhan ekonomi daerah.

4. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Tingkat Kemiskinan

PAD memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hal ini tidak sesuai hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan negatif antar keduanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrajaya & Iswara (2014) dan Rahmat (2024). Skala PAD yang masih rendah dibandingkan total pendapatan daerah

dapat menyebabkan PAD belum memiliki kekuatan fiskal yang cukup untuk mendanai program – program strategis pengentasan kemiskinan.

5. Pengaruh Transfer ke Daerah terhadap Tingkat Kemiskinan
TKD memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hal ini tidak sesuai hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan negatif antar keduanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ondang (2021). Efektivitas dana transfer terhadap pengurangan kemiskinan juga tergantung pada jenis program dan waktu implementasi. Sebagian besar penggunaan dana transfer bersifat tidak langsung seperti pembangunan infrastruktur dan lain sebagainya yang memang bermanfaat, namun dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan membutuhkan waktu yang relatif lama.
6. Pengaruh Belanja Bantuan Sosial terhadap Tingkat Kemiskinan
Belanja Bantuan Sosial memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hal ini tidak sesuai hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan negatif antar keduanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi et al, (2022) dan Supriyono (2023). Bantuan pemerintah berupa pembiayaan konsumsi berupa barang maupun jasa bagi kelompok masyarakat yang sangat miskin merupakan suatu langkah penting lain dari suatu kebijakan yang menyeluruh untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan (Todaro, 1997)
7. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan
Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hal ini tidak sesuai hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh dan hubungan negatif antar keduanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahrani & Anggraini (2025).
8. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pertumbuhan ekonomi
Kenaikan PAD melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Namun, jika pengelolaan PAD tidak optimal atau alokasinya kurang berpihak pada masyarakat miskin, maka dampak penurunan kemiskinan bisa menjadi kurang signifikan..
9. Pengaruh Transfer ke daerah terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pertumbuhan ekonomi
Semakin optimal penggunaan dana transfer untuk pembangunan yang produktif, semakin besar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya akan berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan.
10. Pengaruh Belanja Bantuan Sosial terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pertumbuhan ekonomi
Belanja Bansos secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan, belanja bansos diperuntukan untuk mengurangi masyarakat dari resiko sosial.

5. KESIMPULAN

1. Pendapatan Asli Daerah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo.
2. Transfer Ke Daerah memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo.
3. Belanja Bantuan Sosial memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo.
4. Pendapatan Asli Daerah memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Gorontalo.
5. Transfer Ke Daerah memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Gorontalo.
6. Belanja Bantuan Sosial memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Gorontalo.
7. Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Gorontalo.
8. Dari hasil estimasi dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dalam model penelitian ini menjadi variabel intervening yang dapat memperbesar hasil pengaruh serta merubah arah pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Transfer ke Daerah terhadap Tingkat Kemiskinan, serta memperkecil

hasil pengaruh Belanja Bantuan Sosial terhadap Tingkat Kemiskinan.

9. Pendapatan Asli Daerah, Transfer Ke Daerah, Belanja Bantuan Sosial, dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Gorontalo

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, E. W., Sudarti, S., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 167-180.
- Fadhli, K., & Nazila, L. R. (2023). Pengaruh Bantuan Sosial Bpnt Dan Pkh Terhadap Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Education and development* 11 (2), 196-202, 2023.
- Halim, A (2007). Akuntansi sektor publik. (Edisi 4). UPPSTIMYKPN.
- Harahap, S.S.(2006). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Haryono, S. (2002). Buku pengantar studi administrasi pembangunan. Bandung: Mandar Maju.
- Kusumawati, Lily, and I. G. B. Wiksuana. "Pengaruh Pendapatan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 7, no. 5, 2018, doi: <https://dx.doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i05.p12>
- Laodini, A., Rorong, I. P. F., & Tumangkeng, S. Y. (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Tahun 2010-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 217-228.
- Mahmudi, M., & Sallama, N. (2010). *Manajemen keuangan daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Masinambow, V. A., & Rotinsulu, T. O. (2019). Pengaruh investasi, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di gorontalo. *Jurnal Pembangunan dan Keuangan Daerah*, 19(3), 116251.
- Mokorowu, L. A., Rotinsulu, D. C., & Engka, D. S. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(04).
- Mukhamad, B. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Nansadiqa, L. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 46-60.
- Nany, M., Pratama, D. B., Prasetyaningrum, M., & Kusumaningsih, A. U. (2022). Pengaruh Pad, Dbh, Dau, Dak Dan Belanja Daerah Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 22(03).
- Natalia, N. D. A., Rumat, V. A., & Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Sosial Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03).
- Nurhidayah, T., & Hendikawati, P. (2018). Pengaruh Realisasi APBD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan dengan Statistical Mediation Analysis. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Sciences*, 41(2), 111-120.

- Ondang, J. I., Masinambow, V. A., & Engka, D. S. (2021). Pengaruh Pendapatan Transfer Desa dan Belanja Modal Terhadap PDRB Serta Dampaknya Pada Angka Kemiskinan di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 22(1), 52-65.
- Pratiwi, G., Safuridar, S., & Martahadi, M. (2022). Pengaruh Belanja Bantuan Sosial dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Langkat. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4).
- Pratiwi, G., Safuridar, S., & Martahadi, M. (2022). Pengaruh Belanja Bantuan Sosial dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Langkat. *Akuntansi*, 1(4), 240-247.
- Priambodo, A. P., & Hidayat, N. W. (2024). Pengaruh PAD, DAU, DBH, dan belanja modal terhadap PDRB dan kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 8(1), 1-14.
- Paat, D. C., Koleangan, R. A., & Rumat, V. A. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah (pad), dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap kemiskinan di kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(1), 1-10.
- Rahmat, (2024) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar .
- Ramdani, S. A. (2024). Dampak Belanja Subsidi dan Bantuan Sosial dari APBD Terhadap Kesenjangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 5(1), 57-77.
- Raranta, M. L., Walewangko, E. N., & Rorong, I. P. F. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Daerah Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 37-48.
- Rarun, C. C. E., Kawung, G. M., & Niode, A. O. (2018). Analisis Pengaruh Belanja Bantuan Sosial dan Investasi Swasta terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01).
- Rasu, K. J. E., Kumenaung, A. G., & Koleangan, R. A. (2019). Analisis pengaruh dana alokasi khusus, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana bagi hasil terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(2).
- Rori, C. F. (2016). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Samuel, A. O. (2020). Does government spending reduce poverty in Nigeria? Evidence from auto-regressive distributed lag specification. *Ekonomi Bisnis*, 25(1), 14-25.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Setyawan, D. (2023). Pengaruh Dana Transfer ke Daerah dan Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Desa dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 19-36.
- Sukarniati, L., Lubis, F. R. A., & Zakiyyah, N. A. A. (2021). *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Tantangan di Negara Berkembang)*. UAD PRESS.
- Sumiyarti, S. (2022). Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan. *Srikandi: Journal of Islamic Economics and Banking*, 28-43.
- Supriyono, Y. (2023). Pengaruh Belanja Bantuan Sosial, Pendapatan Perkapita, dan Zakat Terhadap

Kemiskinan di Jawa Tengah Periode 2018-2022 dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi.

- Syahroni, S., & Anggraini, E. D. (2025). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan ipm terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Cita Ekonomika*, 19(1), 1-10.
- Tungkele, L. R., Lopian, A. L. C. P., & Siwu, H. F. D. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 25-36.
- Watung, A. P. M., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk dan Tingkat Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(2), 56-72.